

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT

(Studi Empiris pada Inspektorat Kab/Kota Se- Luwu Raya)

Riska Amalia

Riskaar9@gmail.com

Dr. antong, S.E., M.Si

Antoq1278@gmail.com

I Ketut Patra S.E.,M.Si

lkpatra24@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrack

This study aims to determine and analyze the influence of the factors of independence, objectivity, work experience, knowledge, and integrity on the quality of audit results at the district / municipal level government. This research was conducted using the survey method on the internal auditors of the local government inspectorate. Population of 123 people, the sampling technique using purposive sampling method with a total sample of 55 respondents who have met the criteria. Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of independence, knowledge and integrity have no effect on audit quality variables while the objectivity variables and work experience have a positive effect on audit quality. This shows that the higher the objectivity and work experience of an auditor, the better the quality of the audit results.

Keywords: independence,objectivity,work experience, knowledge,integrity,audit quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh factor-faktor Independensi, Objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas terhadap kualitas hasil audit di pemerintah tingkat Kabupaten/Kota.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Survey pada auditor internal Inspektorat pemerintah daerah setempat. Populasi sebanyak 123 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden yang telah memenuhi kriteria. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Independensi, Pengetahuan dan Integritas tidak berpengaruh terhadap variable Kualitas audit sedangkan Variabel Objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi Objektivitas dan pengalaman kerja seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil audit.

Kata kunci: Independensi, Objektivitas, Pengalaman kerja, pengetahuan, Integritas, Kualitas audit.

Pendahuluan

Latar Belakang

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Terdapat 2 jenis audit, yaitu audit eksternal dan audit internal. Audit eksternal dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan pasal 23E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi untuk memeriksa penelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan Negara diadakan suatu badan pemeriksa keuangan yang bebas dan mandiri. Ayat (2) hasil pemeriksaan keuangan Negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sesuai dengan kewenangannya. Badan pemeriksa keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen. Tujuan audit eksternal adalah untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindarinya. Audit internal merupakan alat bantu pengendalian manajemen dalam melakukan kegiatan penilaian yang bebas terhadap semua kegiatan perusahaan agar selalu dalam keadaan normal. Oleh karena itu, audit internal harus menyusun suatu pengendalian internal yang baik dan tepat, mengadakan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan usaha, mengukur dan menilai serta member saran-saran perbaikan yang sangat diperlukan oleh manajemen. Audit internal atau yang biasa lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral Departemen dan Badan Pengawas Daerah. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja dan mempunyai tujuan yaitu membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan dengan baik.

Menurut (Nugroho, 2012), Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan Auditor internal. Kualitas hasil kerja Auditor berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor sendiri, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan dinilai seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan menurut Mabruri dan Winarna, (2010). Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakkan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih jadi perdebatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena kualitas auditor pemerintah sangat penting dalam memeriksa berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi dilembaga keuangan pemerintah. Alasan lain yang menjadi bahan dasar pemilihan topik dalam penelitian ini karena terdapat opini yang berkembang dimasyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah. Penelitian ini

merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al (2009) terdapat pada penambahan variabel yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
2. Apakah ada pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
3. Apakah ada pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
4. Apakah ada pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?
5. Apakah ada pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota Se Luwu Raya.
2. Menganalisis pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota Se Luwu Raya.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota Se Luwu Raya.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota Se Luwu Raya.
5. Menganalisis pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota Se Luwu Raya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan serta memperkuat penelitian sebelumnya mengenai bagaimana kualitas hasil audit seorang auditor .

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit pemerintah daerah.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit Inspektorat.

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintah Daerah yaitu pada kantor Inspektorat Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Kota Palopo.

2. Batasan Penelitian

Penelitian sejenis ini telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan yang digunakan biasanya auditor pada Akuntan Publik. Berdasarkan pertimbangan di atas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh faktor-faktor Independensi, Obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit tingkat Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.

Landasan Teori

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Definisi formalnya, atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku kita sendiri. Seperti telah disebutkan di atas bahwa teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku manusia. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor dalam, yang merupakan disposisi internal, misalnya sikap, sifat-sifat tertentu atau aspek internal yang lain, ataukah oleh keadaan eksternal, misalnya situasi. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (dalam Baron dan Byrne, 1984), yang mana pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, akan tetapi juga dapat atribusi eksternal (Walgito, 2001).

Menurut Heider, atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Lebih jauh Heider berpendapat bahwa manusia terikat dalam proses psikologis yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan berbagai obyek yang ada. Kemudian, berbagai obyek tersebut direkonstruksi secara kognitif agar menjadi Sumber-sumber akibat dari pengalaman perseptual. Sebaliknya, ketika orang mencoba untuk membayangkan sebuah objek, maka mereka akan menghubungkan pengalaman tersebut ke dalam alam pikiran mereka. Ketertarikan Heider pada kognisi sosial juga telah mengantarkannya pada perumusan atribusi selanjutnya. Menurutnya, kognisi sosial adalah proses dimana orang merasakan dan membuat penilaian tentang orang lain. Di sinilah kemudian muncul atribusi sebagai penilaian kualitas yang menekankan pada penyebab orang berperilaku tertentu.

Terdapat dua jenis atribusi kausalitas yaitu atribusi personal dan atribusi impersonal. Yang dimaksud dengan atribusi personal adalah penyebab personal atau pribadi yang merujuk pada kepercayaan, hasrat, dan intensi yang mengarahkan pada perilaku manusia yang memiliki tujuan. Sedangkan, atribusi impersonal adalah penyebab diluar pribadi yang bersangkutan yang merujuk pada kekuatan yang tidak melibatkan intensi atau tujuan. Untuk itu, dalam ranah persepsi sosial, orang akan berupaya untuk menjelaskan terjadinya sebuah perilaku.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian terkait etika profesi seorang auditor yakni Independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas yang merupakan perilaku-perilaku yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Karakteristik personal auditor itu akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya, karena merupakan atribusi eksternal maupun internal yang mendorong auditor pemerintah Daerah yang ada di Kabupaten/Kota se- Luwu Raya dalam melakukan tindakannya.

Kualitas Audit

Menurut Alim dkk (2007) audit quality (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Beberapa penelitian seperti De Angelo (1981) Goldman & Barlev (1974), Nichols & Price (1976) umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan due professional care. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Independensi

Independen auditor berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Purba, 2009). Menurut Pundiklatwas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2005), Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Arens dan Mark S Beasley (2004) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi Profesi akan independensi yang dimiliki auditor. Independensi menurut (Mulyadi, 2002 : 26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak dalam diri auditor merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Pernyataan standar umum kedua dalam SPKN (BPK RI, 2007) menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Sehubungan dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk mempertahankan independensinya sedemikian rupa. Tujuannya adalah agar pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan public itu sendiri (Supriyono, 1989) menyatakan bahwa independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Arens dan Loebbecke (1997) mendefinisikan independensi dalam

pengauditan sebagai "pengguna cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dapat pelaporan hasil temuan audit. Selain itu, Arens dan Loebecke (1997) mengkategorikan independensi ke dalam dua aspek, yaitu independensi dalam kenyataan (independence in fact) dan independensi dalam penampilan (independence in appearance).

Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu sikap mental. Meskipun prinsip ini tidak dapat diukur secara tepat, namun wajib untuk dipegang oleh semua anggota. Obyektifitas berarti tidak memihak dan tidak berat sebelah dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan. Kepatuhan pada prinsip ini akan meningkat bila para anggota menjauhkan diri dari keadaan yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan (Kell dan Boynton, 2002:103).

Hubungan antara laporan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang akan diterbitkan (Sukriah et.al., 2009). Maburri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, auditor akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka akan semakin baik kualitas audit.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Pengalaman mengaudit adalah pengalaman kerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (nataline, 2007). Menurut Libby dan Trotmandalam jurnal Maks Vol 1 (2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Widhiati, 2005). Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi, keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, dan (3) mencari penyebab kesalahan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002: 5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al., 1985) dalam Mayangsari (2003: 4). Sedangkan Harhinto

(2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit.

Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35). Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kurshayanti, 2003), yaitu : 1.) Pengetahuan pengauditan umum, 2.) Pengetahuan area fungsional, 3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, 4) Pengetahuan mengenai industri khusus, 5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan pengauditan umum seperti resiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi, auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.

Integritas

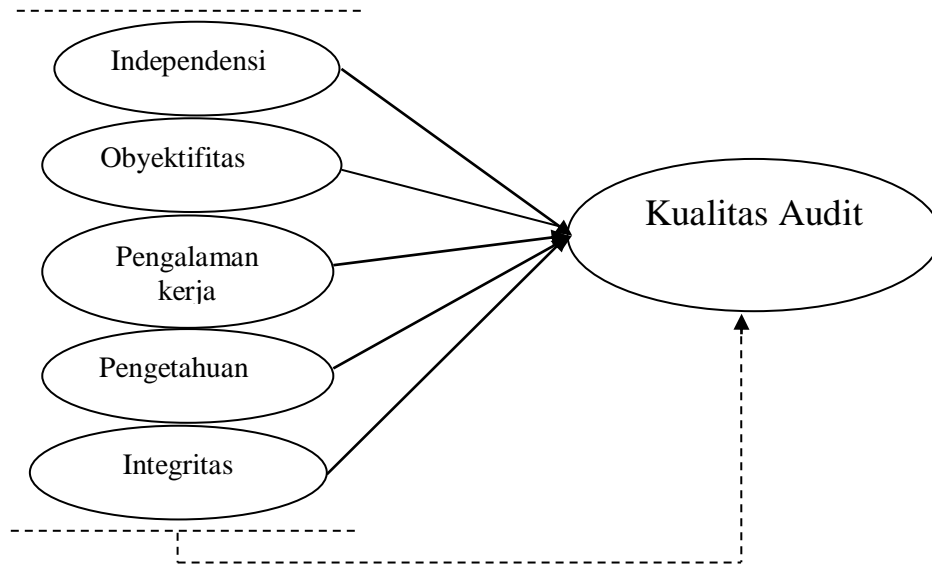
Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan profesi dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan profesi dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparent, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Arens (2000) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Menurut Sunarto (2003 : 65), integritas auditor yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

Menurut Anitaria (2011), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan public tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Kemudian Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang di atur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti, dimana membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :
 -----> = Pengaruh Simultan
 -----> = Pengaruh Parsial

Metode penelitian

Desain Penelitian.

Desain penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sistematis sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikantor Pemerintah Daerah tepatnya di kantor Inspektorat yang ada di Luwu Raya, Yakni Kabupaten Luwu, Luwu utara dan Kota Palopo. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 2 Bulan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat yang ada di Kabupaten Luwu sebanyak 22 orang, Kota Palopo sebanyak 44 orang, dan Luwu Utara sebanyak 57 orang sehingga jumlah keseluruhan populasi sebanyak 123 orang.

Sampel

Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel dan populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan apa yang telah ditentukan penulis, yaitu:

- 1.) Lulusan minimal Strata Satu (S-1),
- 2.) Memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal selama 2 tahun,
- 3.) Telah mengikuti pelatihan sebagai Auditor.

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 22 auditor yang memenuhi kriteria pertama namun hanya 10 orang auditor yang memenuhi 2 kriteria berikutnya pada Inspektorat Kabupaten Luwu, pada Inspektorat Kota Palopo sebanyak 10 orang auditor lulusan S1 yang memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun dan telah mengikuti pelatihan sebagai Auditor, dan pada Inspektorat Kabupaten Luwu diperoleh sampel sebanyak 37 orang auditor lulusan S1 dan

sebanyak 35 auditor yang telah bekerja selama 2 tahun dan telah mengikuti pelatihan sebagai Auditor. Sehingga Jumlah Sampel yang telah memenuhi 3 kriteria diatas sebanyak 55 Auditor dari seluruh Inspektorat tingkat Kabupaten/Kota di Luwu Raya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang bekerja pada Inspektorat yang ada di Luwu Raya.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Variabel terikat/tergantung)

Istilah lainnya adalah variabel terikat/tergantung. Variabel dependen atau variabel terikat/tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit

Variabel Independen (Variabel tidak terikat/bebas)

Istilah lainnya adalah variabel tidak terikat/bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. (Sanusi, 2011: 50). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Independensi (X1), Obyektifitas (X2), Pengalaman Kerja (X3), Pengetahuan (X4), dan Integritas (X5).

Instrumen Penelitian

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya dalam suatu penelitian. Agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas.

Menurut Imam Ghozali (2006), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, modus, median standar deviasi dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2010:207). Analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah mencari pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dua atau lebih variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu regresi linear berganda merupakan metode yang akan meneliti ada atau tidaknya hubungan antara satu kejadian dengan sejumlah kejadian yang lain. Persamaan regresi linear yang terdiri dari Lima variabel bebas. Rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas hasil kerja auditor

' β = konstanta

X1 = Independensi

X2 = Objektivitas

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Pengetahuan

X5 = Integritas

e = kesalahan (error)

Hasil penelitian dan pembahasan

Uji Validitas dan reliabilitas

Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan IBM SPSS statistic 20. Maka pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada kolom correlation, dengan kriteria :

- 1) Jika sig (2-tailed) < 0,05 = valid
- 2) Jika sig (2-tailed) > 0,05 = tidak valid

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau cronbach alpha > 0,60 Ghasoli (2009) dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

tentang uji *Kolmogrov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi residual sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

dengan pengujian uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen $> 0,05$ yang artinya semua variabel yang digunakan menunjukkan hasil tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time-series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi.

nilai Probabilitas F sebesar 1,327 disebut juga sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis diterima artinya tidak autokorelasi.

Hasil pengujian hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

maka adapun penjelasannya dapat diketahui dengan menunjukkan hasil uji t sebagai berikut :

a. Independensi (X_1)

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,125 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara statistik terhadap variabel kualitas audit pemerintah daerah sehingga ini mengakibatkan hipotesis 1 ditolak.

b. Obyektivitas (X_2)

Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$) yang tidak melebihi taraf signifikan. Hal ini berarti Obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik, sehingga ini mengakibatkan hipotesis 2 diterima.

c. Pengalaman Kerja (X_3)

Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik, sehingga ini mengakibatkan hipotesis 3 diterima.

d. Pengetahuan (X_4)

Pengetahuan signifikan namun berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,046 < 0,05$) tidak melebihi taraf signifikan. Secara statistik Pengetahuan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga hal ini mengakibatkan hipotesis 4 diterima.

e. Integritas (X_5)

Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,056 > 0,05$) yang melebihi taraf signifikan. Hal ini berarti Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara statistik, sehingga hal ini mengakibatkan hipotesis 5 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X_1), obyektivitas (X_2), pengalaman kerja (X_3), pengetahuan (X_4) dan integritas

(X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga jika independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Nilai kualitas audit akan meningkat.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda:

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas terhadap kualitas audit.

Menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,965 artinya 96,5% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas serta sisanya 3,5% ($100\% - 96,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan seperti yang diuraikan pada landasan teoritis sesuai ukuran yang digunakan dalam penelitian.

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,5$). Sedangkan variabel independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,000 > 0,5$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kantor Inspektorat tingkat Kabupaten/Kota atau Luwu, Palopo, dan Luwu Utara harus senantiasa mempertahankan independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas, yang baik karena hal ini menjadi perhatian keunggulan dan tindakan yang positif demi mempertahankan kualitas audit yang baik dan benar serta menjadikan instansi tersebut dapat dipercaya dari pihak dalam maupun pihak luar yang berkepentingan.
2. Kantor Inspektorat tingkat Kabupaten/Kota atau Luwu, Palopo, dan Luwu Utara harus selalu meningkatkan kualitas audit agar senantiasa terjaga kepercayaan dari pihak dalam maupun pihak luar instansi serta sekaligus tanggung jawab instansi untuk senantiasa bersikap akuntabel dan transparan.
3. Bagi para penulis selanjutnya agar kiranya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi tentang kualitas audit, guna untuk melakukan penelitian-penelitian yang kebaruan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. dkk. 2007." Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X; AVEP*, 8, 1-26.
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Kanakan, P. Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke-6. *SalembaEmpat. Jakarta.*
- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2000). Akuntansi Keuangan Dasar. *Cetakan Pertama,*
- Suseno, N. S. (2013). An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality. *International Journal of Management and Business Studies*, 3(3), 82-87.
- Wulandari, E., & Tjahjono, H. K. (2011). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 2(1), 27-44.

